

**HUBUNGAN RIWAYAT MALARIA DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH BOVEN DIGOEL PAPUA**

SKRIPSI



**TELMA
201801193**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia di RSUD Boven Digoel Papua” adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pusaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 03 September 2020



Telma
NIM. 201801193

ABSTRAK

TELMA. Hubungan Riwayat Malaria Dengan Kejadian Anemia di RSUD Boven Digoel Papua. Dibimbing oleh WAHYU SULFIAN dan NI KETUT KARIANI.

Malaria merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan dan berdampak luas bagi penduduk dunia terutama di daerah tropis dan subtropis. Provinsi dengan angka *Annual Parasite Incidence* (API) tertinggi adalah Provinsi Papua yaitu 52,99 per 1.000 penduduk dan merupakan Provinsi paling tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya yaitu provinsi Papua barat 8,49 dan Nusa Tenggara Timur 3,42 serta Maluku 1,16. Malaria dapat menyebabkan kekurangan darah karena sel-sel darah banyak yang hancur dirusak atau dimakan oleh plasmodium. Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk dianalisisnya hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia pada pasien di RSUD Boven Digoel Papua. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien di RSUD Boven Digoel Papua pada saat penelitian dilakukan berjumlah 49 orang dan sampel adalah sebagian pasien di RSUD Boven Digoel Papua 34 sampel. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat pernah menderita malaria dalam enam bulan terakhir berjumlah 67,6%, yang mengalami anemia yaitu sebesar 44,1%. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,008$ (p Value $<0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia. Simpulan ada hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia. Saran bagi RSUD Boven Digoel Papua agar meningkatkan pelayanan dengan melakukan penyuluhan secara intensif guna memberikan pemahaman pada masyarakat tentang cara mencegah dan menanggulangi malaria yaitu dengan menata lingkungan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga angka kejadian malaria dan anemia dapat diturunkan.

Kata kunci : Riwayat Malaria, Kejadian Anemia

ABSTRACT

TELMA. Correlation Of Malaria Disease History With Anemia Case In Boven Digoel Papua Hospital. Guided by WAHYU SULFIAN and NI KETUT KARIANI.

Malaria is one of infectious disease for World community especially in Tropic and Sub Tropic area. Papua Province is the area with the highest *Annual Parasite Incidence* (API) about 52,99 per 1000 population if compare with West Papua (8,49), Southern East Nusa (3,42) and Maluku (1,16). Malaria caused lack of blood cells due to plasmodium activities by crushed it. The main aims for this research to analys the correlation of Malaria disease history with Anemia case in Boven Digoel Papua Hospital. This is quantitative research with *cross sectional* design. Total population of this research about 49 patients who admitted in Boven Digoel Hospital and sampling about 34 respondents. The result research analysed by univariate and bivariate analyses. The result shown that respondents who have malaria disease experiences within late 6 months about 67,6% and have Anemia disease about 44.1%. *Fisher's Exacttest* result found p value = 0,008 (p Value <0,05). It means that statistically have correlation of malaria disease history with anemia case. Conclusion, have correlation of malaria disease history with anemia case. Suggestion for Boven Digoel Papua, Hospital could improve the services by doing intensive presentation to provide the community understanding regarding how to prevent and treat the malaria such as good enviorenment arrange, clean and healthy life in reducing the malaria and anemia case.

Keyword : malaria history, anemia case.



**HUBUNGAN RIWAYAT MALARIA DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH BOVEN DIGOEL PAPUA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu



**TELMA
201801193**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN RIWAYAT MALARIA DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH BOVEN DIGOEL PAPUA**

SKRIPSI

**TELMA
201801193**

Skripsi Ini Telah Di Ujikan Tanggal 03 September 2020

**Wahyu Sulfian, S. Kep., Ns., M. Kes
NIK. 20130901037**



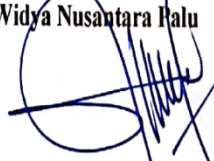
(.....)

**Ni Ketut Kariani, SKM., M. Kes
NIK. 20180901083**



(.....)

**Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes
NIK: 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	11
C. Hipotesis	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	13
B. Tempat Dan waktu Penelitian	13
C. Populasi dan Sampel	13
D. Variabel Penelitian	15
E. Definisi Operasional	15
F. Instrumen Penelitian	16
G. Teknik Pengumpulan Data	16
H. Analisis Data	16
I. Bagan Alur Penelitian	18

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
	B. Hasil Penelitian	20
	C. Pembahasan	22
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	28
	B. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin serta Pekerjaan	20
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat malaria di RSUD Boven Digoel Papua	21
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian anemia di RSUD Boven Digoel Papua	21
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Malaria dengan Kejadian anemia di RSUD Boven Digoel Papua	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	11
Gambar 3.1	Skema Bagan Alur Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Permohonan Turun Penelitian
5. Surat Permohonan Menjadi Responden
6. Kuesioner Penelitian
7. Surat Persetujuan Menjadi Responden
8. Surat Balasan Selesai Penelitian
9. Master Tabel
10. Hasil Olahan Data
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat hidup
13. Lembar Konsul Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan dan berdampak luas bagi penduduk dunia terutama di daerah tropis dan subtropis yang mencakup 109 negara atau 40% populasi. Kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia) termasuk daerah endemis malaria (20% kasus malaria di dunia). Kasus malaria di Indonesia terutama di kawasan Timur Indonesia yang mencakup pulau Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua¹.

Penyakit malaria merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina yang mengandung parasit *plasmodium* dan merupakan makhluk hidup bersel satu yang termasuk dalam kelompok protozoa. Siklus hidup parasit malaria dalam tubuh (siklus aseksual) berlangsung 5-7 hari di parenkim sel hati¹.

Penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, Menurut *World health organization* (WHO), tahun 2017 diperkirakan 219 juta kasus malaria terjadi di dunia, meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 217 juta kasus dan menurun bila dibandingkan dengan jumlah 239 kasus pada tahun 2010. Sebagian besar kasus tahun 2017 berasal dari regional Africa, kemudian regional Asia Tenggara sebanyak 5% dan regional Mediterania Timur sebanyak 2%. Meskipun terjadi penurunan 20 juta lebih kasus malaria pada 2017 dibandingkan tahun 2010, data untuk periode tahun 2015-2017 menunjukkan tidak terjadi kemajuan yang signifikan dalam mengurangi kasus malaria global insidens².

World malaria report tahun 2015 melaporkan bahwa pada tahun 2013 terjadi 584.000 kematian di seluruh dunia dan sebesar 90% berada di wilayah Afrika, 7% di wilayah Asia Tenggara dan 2% di wilayah Mediterania Timur. Kematian terbesar di wilayah Afrika terjadi pada anak-anak berusia di bawah 5 tahun sebesar 78%². Pada tahun 2016, ada sekitar 212.000.000 kasus malaria yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2015. Kasus terbesar terjadi di daerah Afrika (90%), diikuti dengan daerah Asia Tenggara (7%), dan daerah Mediterania Timur (2%). Dari 212.000.000 kasus malaria tersebut, diperkirakan terjadi 429.000 (0.2%)

kematian, dimana kematian terbanyak terjadi di wilayah Afrika (92%), diikuti dengan wilayah Asia Tenggara (6%), dan wilayah Mediterania Timur (2%)³.

Indonesia masih merupakan wilayah endemik malaria, antara lain Indonesia kawasan Timur seperti Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan. Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil. Selain itu malaria secara langsung dapat menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja³.

Peta endemitas malaria di Indonesia pada tahun 2015 daerah endemisitas tinggi berjumlah 2,2% yang meliputi 5,62 juta populasi dan tersebar di 45 kabupaten kota. Hampir setengah dari populasi penduduk dunia beresiko terkena penyakit malaria. Kasus dan kematian akibat malaria paling banyak terjadi di Afrika tetapi Asia Tenggara, Amerika Latin, dan Timur Tengah juga beresiko⁴.

Peta penyebaran Malaria tahun 2016 dalam *World Malaria Report 2016* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk endemik malaria. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih belum berhasil membasmi malaria, dan masih perlu mencari cara-cara untuk membasmi malaria secara keseluruhan. Selain itu, angka Annual Parasite Incidence (API) atau jumlah kasus positif malaria per 1.000 penduduk dalam 1 tahun, yang dimuat dalam Infodatin Malaria 2016, menunjukkan bahwa rata-rata angka Annual Parasite Incidence (API) di Indonesia tahun 2015 adalah sebesar 0.85⁵.

Secara nasional pada tahun 2009-2018 angka kesakitan malaria cenderung menurun dimana pada tahun 2009 berjumlah 1,8 per 1.000 penduduk dan pada tahun 2018 menjadi 0,84 per 1.000 penduduk. Provinsi dengan angka *Annual Parasite Incidence* (API) tertinggi adalah Provinsi Papua yaitu 52,99 per 1.000 penduduk dan merupakan Provinsi paling tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya yaitu provinsi Papua barat 8,49 dan Nusa Tenggara Timur 3,42 serta Maluku 1,16⁶.

Orang yang menderita malaria dapat mengalami anemia karena plasmodium dapat menghancurkan sel-sel darah. Malaria juga dapat menyebabkan pembesaran limpa yang merupakan organ pertahanan tubuh terhadap infeksi malaria. Pembesaran pada limpa terjadi karena pigmen eritrosit parasit dan jaringan ikan bertambah. Salah satu faktor penyebab terjadinya anemia adalah adanya lisis

eritrosit yang terinfeksi maupun yang tidak terinfeksi. Proses ini diduga merupakan faktor penting dalam terjadinya kehilangan eritrosit pada infeksi malaria¹.

Penelitian tentang hubungan antara malaria klinis dengan anemia pada penderita yang berkunjung di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan hasil penelitian ada hubungan antara malaria klinis dengan anemia pada penderita yang berkunjung di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara⁷. Penelitian tentang hubungan kejadian malaria dengan kejadian anemia pada anak SD di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian malaria terhadap anemia pada Anak SD di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara⁸. Hasil penelitian tentang hubungan antara penyakit malaria dengan kejadian anemia pada balita di Puskesmas Wanggar Nabire Papua dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 balita (55,5%) yang terkena malaria semuanya menderita anemia⁹.

Hasil survey awal pada bulan Januari tahun 2020 jumlah penderita malaria di RSUD Boven Digoel Papua pada tahun 2017, penderita yang didiagnosis malaria, baik rawat jalan maupun rawat inap berjumlah 958 orang dan pada tahun 2018 jumlah penderita malaria berjumlah 686 orang serta tahun 2019 jumlah penderita malaria yaitu 587 orang. Sedangkan kejadian anemia pada penderita malaria pada tahun 2019 berjumlah 72 orang¹⁰. Walaupun data di atas menunjukkan angka penurunan kasus penderita malaria dari tahun ke tahun akan tetapi kejadian anemia pada penderita malaria masih banyak. Peningkatan kejadian anemia pada kasus malaria masih cukup tinggi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia di RSUD Boven Digoel Papua”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia pada pasien di RSUD Boven Digoel Papua?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk dianalisisnya hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia pada pasien di RSUD Boven Digoel Papua.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya riwayat malaria pada pasien di RSUD Boven Digoel Papua.
- b. Diidentifikasinya kejadian anemia pada pasien di RSUD Boven Digoel Papua.
- c. Dianalisisnya hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia pada pasien di RSUD Boven Digoel Papua.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia pada pasien.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini kiranya menambah wawasan masyarakat tentang hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia pada pasien.

3. Bagi RSUD Boven Digoel Papua

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi RSUD Boven Digoel Papua tentang hubungan riwayat malaria dengan kejadian anemia pada pasien sehingga pelayanan terhadap penderita anemia lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harijanto PN, Nugroho A, Gunawan CA. *Malaria.Tata Laksana Klinis dan Terapi*. Jakarta: EGC. 2019 .
2. World Health Organisation (WHO). World Malaria Report. 2018
3. World Health Organization (WHO). World Malaria Report. Global malaria programme. Geneva. 2017.
4. World Health Organisation (WHO). 2017. World Malaria Report 2017. Hal 30-41.
5. Nurfitrihanah, R., Ishak, H. & Ane, R. L. Analisis Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Durikumba Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju. *Jurnal Media Kesehatan*. 2015.
6. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Tatalaksana Malaria*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016
7. Monica M.M. Hubungan antara malaria klinis dengan anemia pada penderita yang berkunjung di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. 2014. *urnak Kedokteran Komunitas dan Tropik Vol. 2 (1)*
8. Lasari Y.A, Mayulu N, Onibala F. Hubungan Kejadian Malaria Dengan Kejadian Anemia Pada Anak SD di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Ejurnal Keperawatan*. 2013(3):1-7
9. Ta'ati, S. Hubungan antara Penyakit Malaria dengan Kejadian Anemia pada Balita di Puskesmas Wanggar Kabupaten Nabire Papua [skripsi]. Surakarta: UMS. 2013.
10. Profil RSUD Boven Digoel Papua. Data Rekam Medik Jumlah penderita malaria dan anemia tahun 2017, 2018, 2019
11. Soedarto. *Protozoologi kedokteran*. Dalam: Sporozoa. Bandung. Karya Putra. . 2012. hlm. 134-64
12. Safar R. *Parasitologi kedokteran*. Dalam: Kelas sporozoa. Bandung (ID): YramaWidya. 2010.hlm. 93-128.
13. Asrin AA. *Malaria Di Indonesia. Tinjauan Aspek Epidemiologi*. Makasar(ID) Masagena Press. 2012
14. Sutanto I, Ismid IS, Sjarifuddin PK, Sungkar S. *Parasitologi kedokteran*. Edisi ke-4. Jakarta: FK UI. 2011.
15. Cohee, L and Laufer, M..*Malaria in Children, Pediatric Clinics of North America*, 2017. 64(4), pp. 851-866. doi: 10.1016/j.pcl.2017.03.004

16. Wibisono E, Susilo A, Nainggolan L. *Kapita selekta kedokteran*, Edisi IV. Dalam: Infeksi tropik. Jakarta: Media Aesculapius. 2014. hlm. 728-32
17. Irianto K. *Parasitologi medis (medical parasitology)*. Dalam: *Parasit malaria pada manusia*. Bandung(ID): Alfabeta CV. 2013. hlm. 142-67
18. WHO. Recommended selection criteria for procurement of malaria rapid diagnostic tests Geneva; 2017.
19. Widoyono. *Penyakit tropis*. Dalam: *Infeksi parasit*. Jakarta: Erlangga. 2011. hlm. 155-87
20. Widayawati dan Levi DA. Faktor yang Berhubungan dengan Anemia di Wilayah Kerja Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Midwifery*. 2018. 1 (1)
21. Kemenkes, RI. *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2016a.
22. Njunda AL, Fon SG, Assob JC, Nsagha DS, Kwenti TD, Kwenti TE. Coinfection with malaria and intestinal parasites, and its association with anaemia in children in cameroon. *Infect Dis Poverty*. 2015. 4 (2):38-43
23. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2014.
24. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung,2017.
25. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*:Rineka Cipta. Jakarta,2012
26. Dahlan, M.S. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran danKesehatan*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika. 2017
27. Santy, Fitriangga, A. & Natalia, D.. Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. *eJK*, Vol. 2 No, 1, 8. 2014
28. Briawan, D. *Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita*.Jakarta: EGC. 2014.
29. Corwin. *Buku Saku Patofisiologi*.edisi 3.Jakarta : EGC. 2011.
30. Sari, H. P., *Anemia Gizi pada Remaja Putri di Wilayah Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Kesmas Indonesia*. 8(1), Hal 16-31. 2016